

# PEMETAAN KESIAPAN PENGAJARAN BERNUANSA PENDIDIKAN KARAKTER BERWAWASAN LINGKUNGAN SISWA SMA IPS DI WILAYAH GERBANGKERTASUSILA

**Jun Surjanti**

Universitas Negeri Surabaya  
yunsuryanti@yahoo.com

**Abstract:** *Character value that should be applied to the student, which is useful for growing together of moral responsibility to behave ethically towards nature. The purpose of this study were: (1) detects an understanding of teachers about the curriculum based on the character of economic subjects (2) application Readiness Character Education Economics Education Based Sustainable Economy. This research is descriptive quantitative research using a percentage calculation, which is used to measure the responsive teacher education in applying environmentally sound economy based character. Survey respondents are teachers teaching economic subjects sebanyak 30 people. The results showed that the teachers are very familiar with the character education (78.1%) and environmental education (56.25%). All teachers (100%) agreed there karakkter environmental education and agreed to implement environmentally friendly curriculum (Economic Development). Readiness of teachers to implement character education on environmental awareness, among others, show that teachers who are ready to implement character education only (56.3%), while other states are not ready. Even as much as 71.9% stated not been able to apply the economics curriculum. Teachers to implement character education in only 59.4% of teaching materials, while others are not willing. Aplikatifnya readiness is 50% said yes and 50% said no. Nevertheless the desire of teachers in environmental education supported character as much as 81.3%, because teachers also have high levels of interest in teaching character education environmentally sound.*

**Key Words:** *readiness of teachers, character education, the environment*

**Abstrak:** *Nilai karakter yang sebaiknya diterapkan pada siswa, yang berguna untuk menumbuhkan secara bersama-sama tanggung jawab moral untuk berperilaku etis terhadap alam. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeteksi pemahaman guru tentang kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran ekonomi (2) Kesiapan penerapan Pendidikan Karakter Ekonomi Berbasis Pendidikan Ekonomi Berwawasan Lingkungan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan perhitungan persentase, yang digunakan untuk mengukur responsif guru dalam mengaplikasikan pendidikan karakter berbasis ekonomi berwawasan lingkungan. Responden penelitian adalah guru pengajar mata pelajaran ekonomi sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sangat paham dengan pendidikan karakter (78,1 %) dan pendidikan berwawasan lingkungan (56,25%). Seluruh guru (100%) menyatakan setuju ada pendidikan karakter berwawasan lingkungan dan setuju menerapkan Kurikulum berwawasan lingkungan (Ekonomi Berkelanjutan). Kesiapan guru menerapkan pendidikan karakter berwawasan lingkungan, antara lain menunjukkan bahwa*

*guru yang siap menerapkan pendidikan karakter hanya (56,3%), sedangkan lainnya menyatakan belum siap. Bahkan sebanyak 71,9% menyatakan belum mampu menerapkan dalam kurikulum ekonomi. Guru yang mau menerapkan pendidikan karakter pada materi pengajaran hanya 59,4%, sedangkan lainnya tidak bersedia. Kesiapan aplikatifnya adalah 50% menjawab ya dan 50% menyatakan tidak. Meskipun demikian keinginan guru dalam pendidikan karakter berwawasan lingkungan didukung sebanyak 81,3%, karena guru juga memiliki tingkat kepentingan dalam mengajarkan pendidikan karakter berwawasan lingkungan.*

**Kata Kunci:** kesiapan guru, pendidikan karakter, lingkungan

## PENDAHULUAN

Pemerintah mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap untuk peningkatan kualitas bangsa, tanggung jawab pemerintah salah satunya adalah melalui pendidikan. Bermuara dari tujuan nasional yang termaktup dalam UUD 1945 Pasal 20, 21, 28 C ayat (1), pasal 31 dan Pasal 32 mengingatkan pemerintah harus melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, dari muara ini dapat disimpulkan secara eksplisit tentang peran pemerintah harus membuat suatu sistem yang dapat mewujudkan masyarakat yang cerdas, yang dapat mensejahterakan masyarakat dengan cara memberdayakan masyarakat, yang dapat melindungi negaranya dan berperan untuk menjaga perdamaian. Untuk mewujudkan amanah negara tersebut, pemerintah menetapkan jalur pendidikan sebagai cara untuk mewujudkan tujuan negara.

Pemerintah mengatur pendidikan melalui sistem pendidikan, yang tertuang dalam UU No.20 tahun 2003, dalam Pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa keseluruhan komponen dalam sistem pendidikan nasional harus terpadu, maka untuk meningkatkan potensi dan kualitasnyapun harus terpadu Keterpaduan, yang dimaksudkan adalah Keterpaduan kelembagaan yang terkait dengan pendidikan, dan keterpaduan antara sistem-sistem yang mengelola pendidikan, serta

keterkaitan di dalam unsur atau komponen pendidikan, misalnya : kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana, siswa. Fungsi masing-masing telah di atur dalam tersebut. Untuk menjaga standar dan kualitas pendidikan diatur dalam UU No.19 tahun 2003, yaitu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, mengingat pentingnya guru dalam proses pendidikan, maka diperlukan standar dan proses pembinaan, serta kesejahteraan guru yang selanjutnya diatur dalam UU 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Pada tingkat pendidikan menengah atas, guru dituntut mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan, cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, berdisiplin dan bermoral tinggi, demokratis, dan toleran dengan mengutamakan persatuan bangsa dan bukannya perpecahan. Menurut *John C. Bock, dalam Education and Development: A Conflict Meaning (1992)*, mengidentifikasi peran pendidikan tersebut sebagai : a) memasyarakatkan ideologi dan nilai-nilai sosio-kultural bangsa, b) mempersiapkan tenaga kerja untuk memerangi kemiskinan, kebodohan, dan mendorong perubahan sosial, dan c) untuk meratakan kesempatan dan pendapatan. Peran yang pertama merupakan fungsi politik pendidikan dan dua peran yang lain merupakan fungsi ekonomi. Dengan demikian, tuntutan pendidikan sekarang dan masa depan harus diarahkan pada peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan profesional serta sikap, kepribadian dan moral manusia Indonesia pada umumnya.

Pembentukan sikap dan nilai-nilai

melalui proses pembelajaran di kelas merupakan tanggung jawab penyelenggara pendidikan berdasarkan prinsip pemberian keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat (4)). Pasal tersebut menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya dituntut mampu menjelaskan dan mengembangkan materi saja melainkan, bisa memberikan keteladanan dalam pembentukan *pembentukan nilai-nilai ekonomi* yang selanjutnya berdampak pada terbentuknya karakter anak didik. Dengan kata lain, guru mata pelajaran ekonomi harus mampu menanamkan sikap dan nilai-nilai ekonomi yang terkandung dalam materi ekonomi. Guru dalam pembelajaran ekonomi harus memahami kepribadian anak didik secara utuh sebagai manusia yang menginginkan terpenuhinya kebutuhan secara optimal dengan ciri-ciri dalam teori kepribadian melalui pendekatan behaviouristik yang meneliti secara obyektif tingkah laku manusia berdasarkan teori Maslow. Teori di atas dapat digunakan acuan guru untuk dasar mengembangkan nilai-nilai dan sikap manusia dalam membelajarkan ekonomi, mengingat bahwa pada dasarnya setiap anak didik mempunyai karakteristik yang sama pada saat

belajar ilmu ekonomi.

Munculnya berbagai perilaku yang menyimpang merupakan permasalahan pendidikan yang segera diselesaikan. Perilaku menyimpang pada remaja ditunjukkan dalam hasil penelitian tentang Ketidakoptimalan pembelajaran ekonomi juga ditunjukkan sifat konsumeristik siswa yang didukung oleh data dari *Spire Research & Consulting* dan Majalah Marketing peserta didik pada jenjang ini berada pada usia *teenager* (remaja) yakni antara 10-18 tahun merupakan *influencer* yang *powerfull* bagi orangtuanya dalam pembelian produk-produk seperti produk elektronik, kendaraan bermotor, dan sebagainya. Selain itu, remaja juga merupakan kelompok usia yang cenderung konsumtif, selain itu mereka cenderung konsumtif terhadap pembelian makanan siap saji KFC dan McDonald's , produk ponsel, pakaian dan sepatu yang didasarkan pada merek karena mengikuti trend

Perilaku menyimpang lain yang mengarah pada kerusakan lingkungan yang lain adalah keprihatinan pada perilaku yang tidak berkarakter terhadap sampah. Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan data Trihandiningrum (2006) dan Anonim (2010) Komposisi sampah di Surabaya adalah sebagai berikut :

**Tabel : 5**  
**Komposisi Sampah Kota Surabaya**

No.	Komponen Sampah	Persen Berat		
		1988	2006	2010
1.	Sampah Basah	77,3	72,4	68,5
2.	Kertas	6,2	7,3	6,1
3.	Plastik	5,6	10,1	12,4
4.	Kayu	4,6	2,4	2,3
5.	Logam	1,0	1,4	1,1
6.	Kaca/gelas	0,4	1,7	1,4
7.	Karet/kulit	0,8	0,5	0,5
8.	Kain	2,2	2,7	4,0
9.	Lain-lain	4,6	1,5	3,8
Jumlah		100	100	100

Sumber : Trihandiningrum 1988; 2006; 2010

Gambaran data tersebut menunjukkan bahwa perilaku yang tidak berkarakter terhadap lingkungan akan merusak alam.

Sampah merupakan salah satu indikator perilaku. Berdasarkan data di atas peran dari sampah basah adalah 77,3%. Hal ini

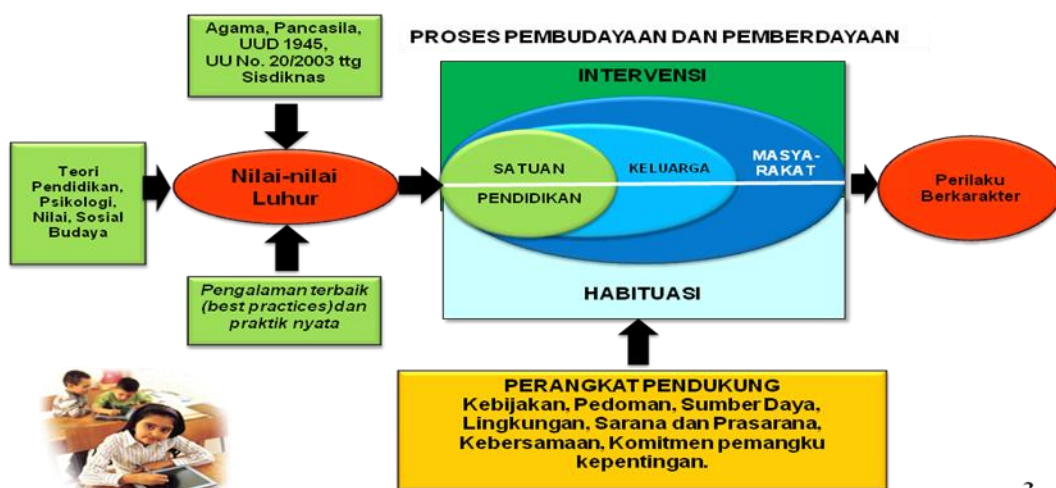
menunjukkan bahwa perilaku pada konsumsi makanan merupakan perhatian utama yang harus diselesaikan. Kesadaran akan lingkungan harus segera menjadi program utama, oleh sebab itu dalam kesiapan penyusunan program pendidikan karakter harus ditinjau dan diaplikasi pada berbagai dimensi pendidikan dan merupakan tanggung jawab seluruh elemen pendidikan, masyarakat dan keluarga.

Gambar di bawah ini menunjukkan program untuk menumbuhkan perilaku yang berkarakter. Pendidikan karakter secara umum dapat dilakukan melalui kebudayaan

Program pengembangan desain kurikulum secara umum adadaSebagai suatu refleksi kurikulum pemerintah mencanangkan pendidikan karakter dalam sebuah grand desain secara umum adalah pada gambar di bawah ini :

terhadap perilaku positif. Pendidikan karakter berwawasan lingkungan merupakan salah satu bagian dari pembentukan perilaku dengan pembiasaan dan pembudayaan. Guru sebagai pengemban amanat terbesar di kelas bertanggung jawab untuk turut mendukung program pembentukan karakter melalui pengembangan indicator dalam kurikulum. Melalui sinergi yang baik antara pemerintah, guru, keluarga dan masyarakat diharapkan dapat secara bersama-sama memberikan peranan masing-masing dalam pembentukan perilaku berkarakter.

GRAND DESAIN PENDIDIKAN KARAKTER



Sumber : Tim Pendidikan Karakter Kementerian Nasional

Untuk mewujudkan nilai luhur sebagai tujuan akhir dari mata pelajaran agama, pancasila dan UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas. Nilai luhur dapat dibentuk dari berbagai teori pendidikan, psikologi, nilai-nilai dan sosial budaya. Nilai luhur dapat dapat didukung melalui pengalaman terbaik (*the best practices*) siswa dan praktek nyata. Proses pemberdayaan merupakan tanggung jawab satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat. Perangkat pendukung dalam pembentukan nilai-nilai luhur antara lain melalui kebijakan, pedoman, sumber daya, lingkungan, sarana-prasarana, kebersamaan dan melalui komitmen

pemangku kepentingan. Tujuan terakhir adalah perilaku yang berkarakter

Pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui pendidikan lingkungan, Conscientizacau (2011) menyatakan bahwa dalam proses pendidikan perlu menumbuhkan pemahaman bahwa manusia adalah bagian dari ekosistem, setiap yang dilakukan oleh pelaku ekonomi pasti menimbulkan akibat. Pada akhirnya muncul kesadaran bahwa bumi merupakan satu sistem yang tertutup. Ketika sumber daya habis, maka sumber daya alam itu tidak akan

bisa diperoleh dari planet lain. Pendidikan berbasis pembangunan berkelanjutan diletakkan pada tiga basis utama yaitu : **sosial, lingkungan dan ekonomi**. Lingkungan sosial adalah pemahaman tentang lembaga sosial dan peranannya dalam perubahan dan pembangunan, serta sistem demokrasi dan partisipasi yang memberikan kesempatan untuk menyatakan pendapat, memilih pemerintah, membangun konsensus dan penyelesaian perbedaan-perbedaan. Lingkungan meliputi kesadaran tentang sumberdaya alam dan kerentanan lingkungan fisik serta dampaknya terhadap kegiatan-kegiatan dan keputusan-keputusan manusia, dengan komitmen untuk mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan dalam pengembangan kebijakan sosial dan ekonomi. Ekonomi, meliputi kepekaan tentang potensi dan batas-batas pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan, dengan komitmen untuk menilai tingkat-tingkat konsumsi individu dan masyarakat demi keadilan lingkungan dan keadilan sosial. Pembahasan ini akan difokuskan pada penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi yang berwawasan lingkungan.

Berdasarkan kajian pendidikan karakter tentang pelajaran ekonomi yang berwawasan lingkungan, maka aspek perilaku yang dapat dikembangkan oleh dampak terhadap perilaku konsumtif, antara lain :

- 1) *Energi - Penghematan*, energi yang disediakan oleh alam jumlahnya sangat terbatas, dan pemakaian energi harus dihemat supaya kita dapat tetap memanfaatkan energi untuk kepentingan kehidupan sekarang dan masa yang akan datang.
- 2) *Pencemaran - Daur ulang*, dengan diundangkannya UURI no. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah di Indonesia, yang semula terdiri atas tahapan pengumpulan-pengangkutan- pembuangan

(P3), mulai bergeser ke pola pemilahan-pengelolaan-pemanfaatan-pembuangan residu (P4) dan disempurnakan menjadi P5, yang terdiri dari Pemisahan sampah bahan berbahaya dan beracun (B3).

- 3) *Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) - Menghindari terjadinya produk samping (by Produk dan emisi)*, aplikasi pada konsumsi adalah menghindari penggunaan zat kimia berbahaya untuk tubuh, antara lain dengan cara menghindari makanan sehat yang tidak mengandung Zat kimia berbahaya yang sering disebut Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

Kerjasama antara guru dan sekolah diperlukan suatu sinergi guna menghasilkan perilaku ekonomi yang berwawasan lingkungan. Oleh sebab itu perlu dilakukan penggalan data yang dapat menunjukkan fenomenalis dari suatu gejala yang ada. Untuk merancang suatu pemetaan pembelajaran, maka diperlukan yang diorientasikan untuk menjabatani fungsi guru sebagai pelaksana Proses Belajar mengajar (PBM) dan aplikasi pendidikan berwawasan lingkungan. Sebelumnya harus diketahui guru tentang pemahaman pendidikan yang berkarakter yang berbasis berwawasan lingkungan. Dan dari tinjauan guru tentang pemahaman, proses, aplikasi dan evaluasi.

Mengingat guru wajib diberikan amanah tentang UU No. 14 tahun 2005 terjadi kontroversial dalam peningkatan potensi, sarana dan sarana serta kesejahteraan pada tenaga pendidikan dan non kependidikan, dalam sistem pendidikan sebenarnya telah rkeduannya, Tenaga kependidikan sebagai penunjang inilah yang perlu menjadi perhatian sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 bahwa (peran) tenaga kependidikan adalah penunjang penyelenggaraan pendidikan. Ibarat guru sebagai nahkoda dan tenaga kependidikan itu yang membantu keperluan nahkoda kapal. Oleh sebab itu, pemerintah juga harus memperhatikan kesejahteraan

tenaga kependidikan, seperti yang dilakukan pemerintah terhadap guru. Tidak adil kiranya jika pemerintah selama ini penilaian keberhasilan pendidikan hanya diukur dari faktor pendidik (guru dan dosen) saja.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengamati trend pada respon/pendapat dari responden yang berguna untuk memberikan gambaran secara umum pada fenomena yang ada. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeteksi pemahaman guru tentang kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran ekonomi (2) Kesiapan penerapan Pendidikan Karakter Ekonomi Berbasis Pendidikan Ekonomi Berwawasan Lingkungan. Responden penelitian ini adalah guru di Gerbangkertasusila sebanyak 30 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket untuk mengumpulkan pendapat guru tentang kesiapan guru dalam pengembangan kurikulum mata pelajaran ekonomi yang berbasis pendidikan karakter

yang berwawasan lingkungan. Teknik pendataan dengan cara menghitung dengan menggunakan presentasi untuk mengamati pemahaman adalah Sangat, Paham, Kurang Paham, Tidak Paham dan untuk kesiapan guru dengan menggunakan pendataan yang menjawab ya/sudah/setuju/siap dan yang menjawab tidak/belum/Tidak Setuju/Tidak Siap pada setiap item pertanyaan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian pengembangan pendidikan karakter berwawasan lingkungan akan berhasil, apabila diawali dengan menggali data tentang tingkat pemahaman guru tentang pendidikan karakter dan ekonomi berwawasan lingkungan. Selanjutnya, akan berhasil apabila diperoleh data tentang penerapannya dalam kurikulum dan sekaligus diperoleh data tentang pendapat guru tentang pendidikan karakter berwawasan lingkungan.

Hasil penelitian tentang pendidikan karakter berwawasan lingkungan yang diperoleh dari angket adalah sebagai berikut :

**Tabel : 1**  
**Tingkat Pemahaman Guru**  
**Pada Pendidikan Karakter Berwawasan Lingkungan**

No.	Tingkat Pemahaman Guru	Kriteria					
		Tidak Paham	Kurang Paham	Paham	Sangat paham	Ya	Tidak
1.	Pendidikan Karakter			21,9 %	78,1 %	-	-
2.	Pendidikan Berwawasan Lingkungan (Ekonomi Berkelanjutan)	12,5%	18,75%	18,75%	56,25%	-	-
3.	Penerapan Kurikulum yang berwawasan lingkungan (Ekonomi Berkelanjutan)	-	-	-	-	100%	-
4.	Pendapat tentang Ekonomi Lingkungan pada karakter	-	-	-	-	100%	-

--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Data Diolah

Bedasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 78,1% tentang makna pendidikan karakter, sedangkan yang belum paham hanya sebesar 21,9%. Hal ini disebabkan oleh akses sekolah dan dinas kota jauh. Selanjutnya diperoleh data yang merata tentang pemahaman guru tentang pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan, ternyata yang kurang paham 12,5%, kurang paham 18,75%, tetapi sebagian besar guru sudah paham dan bahkan 56,25% menyatakan bahwa sangat paham tentang ekonomi berbasis lingkungan. Semua guru menyatakan bahwa setuju tentang penerapan kurikulum dengan pendidikan karakter. Pendapat tentang sinergi diantaranya setuju tentang pendapat dari dosen pengajar.

UU Guru dan Dosen telah diatur tentang tugas guru dalam kegiatan

pembelajaran adalah mengajar secara professional, dengan cara mempersiapkan perangkat pembelajaran Sesuai dengan kebutuhan pengajaran untuk meningkat potensi siswa. Penelitian ini bertujuan mengambil data tentang kesiapan guru dalam mengajar pendidikan karakter berwawasan lingkungan. Penerapan Pendidikan Ekonomi Berwawasan Lingkungan. Hasil penelitian tentang Penerapan pada kurikulum, penerapan Materi, tingkat kepentingan guru persiapan aplikasi, aplikasi pendidikan lingkungan berwawasan lingkungan, Tingkat kepentingan diaplikasikan pendidikan Ekonomi Berbasis Wawasan lingkungan. Adapun data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel : 2**  
**Kesiapan penerapan Pendidikan Karakter**  
**Ekonomi Berbasis Pendidikan Ekonomi Berwawasan Lingkungan**

No.	Indikator	Kriteria		Kriteria	
		Setuju	%	Tidak Setuju	%
1	Penerapan Pendidikan Ekonomi Berwawasan Lingkungan.	18	56,3	14	43,8
2	Penerapan pada kurikulum	9	28,1	23	71,9
2a	Penerapan materi	19	59,4	13	40,6
2b	Tingkat Kepentingan guru	17	53,1	15	46,9
3a	Kesiapan aplikasi	16	50	16	50
3b	Keinginan aplikasi Ek lingkungan	6	18,8	26	81,3
3c	Tingkat kepentingan diaplikasikan pendidikan Ekonomi Berbasis Wawasan lingkungan	22	68,8	10	31,3

Sumber : Data diolah

Hasil penelitian tentang kesiapan guru menunjukkan bahwa 56,3% setuju dan 43,8 % tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum siap untuk menerapkan pendidikan karakter wawasan lingkungan. Sebanyak 71,9% meyakini tidak setukepentju menerapkan pendidikan karakter berwawasan lingkungan. Penerapan pada materi pelajaran sebanyak 59,4% setuju dan 40,6% menyatakan tidak setuju. Tingkat kepentingan guru memberikan pendapat bahwa 53,1% penting dan sebanyak 46,9% tidak. Sehingga gurupun berpendapat bahwa dalam kesiapan aplikasi pengajaran pendidikan karakter berwawasan lingkungan 50% menyatakan siap dan 50% lainnya belum siap. Bahkan sebanyak 81,3% menyatakan tidak mampu mengaplikasikan pendidikan karakter berwawasan lingkungan dalam pengajarannya. Menurut guru sebenarnya penting dalam menerapkan pengajaran karakter berwawasan lingkungan yang didukung oleh sebanyak 68,8% dan sebanyak 31,3% merasa tidak penting.

Dalam penelitian ini guru juga memberikan saran untuk pengaplikasian pendidikan karakter berbasis lingkungan, antara lain : (1) Sebaiknya ada buku panduan (2) Sebaiknya standar penilaian dalam raport. (3) Ada *workshop* tentang pendidikan karakter berwawasan lingkungan (4) Dilakukan penelitian tentang pendidikan karakter berwawasan lingkungan (5) Sebaiknya ada pelatihan secara berkesinambungan (6) Buku referensi aplikatif (7) Disusun buku pegangan guru tentang pengajaran karakter berwawasan lingkungan.

### **SIMPULAN**

Dalam penelitian ini diperoleh data yang menunjukkan bahwa guru sangat paham dengan pendidikan karakter (78,1 %) dan pendidikan berwawasan lingkungan (56,25%). Seluruh guru (100%) menyatakan setuju ada pendidikan karakter berwawasan lingkungan dan setuju menerapkan

Kurikulum berwawasan lingkungan (Ekonomi Berkelanjutan).

Hasil penelitian tentang kesiapan guru menerapkan pendidikan karakter berwawasan lingkungan, antara lain menunjukkan bahwa guru yang siap menerapkan pendidikan karakter hanya (56,3%), sedangkan lainnya menyatakan belum siap. Bahkan sebanyak 71,9% menyatakan belum mampu menerapkan dalam kurikulum ekonomi. Guru yang mau menerapkan pendidikan karakter pada materi pengajaran hanya 59,4%, sedangkan lainnya tidak bersedia. Kesiapan aplikatifnya adalah 50% menjawab ya dan 50% menyatakan tidak. Meskipun demikian keinginan guru dalam pendidikan karakter berwawasan lingkungan didukung sebanyak 81,3%, karena guru juga memiliki tingkat kepentingan dalam mengajarkan pendidikan karakter berwawasan lingkungan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chapra, F. 1998. *Titik Balik Peradaban: Sains, Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan* Penerbit Yayasan Benteng Budaya Yogyakarta.
- Chapra, M.U., 2001, *Masa Depan Ilmu Ekonomi, Sebuah Tinjauan Islam*, Penerbit Gema Insani . Jakarta.
- Chapra, M. 2000, *Sistem Moneter Islam Masa* Penerjemah Ikhwan Abidin, Penerbit Gema Insani. Jakarta.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 2008. *Pedoman Sertifikasi Dalam Jabatan melalui Penilaian Portofolio*. Jakarta : Dirjen Dikti
- Etzioni, A. 1992. *Dimensi Moral: Menuju Ilmu Ekonomi Baru*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Koesuma, D.A. Mahasiswa Jurusan Pedagogi Sekolah dan Pengembangan Profesional Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Kepausan Salesian, Roma. Sumber: [Kompas Cyber Media](#)
- Koesoema, A. D. 2007, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*.



Jakarta : PT. Gramedia  
WidiasaranaIndonesia, Jakarta

[hl=id&as\\_qdr=all&q= survei perilaku +belanja +remaja + surabaya&meta=](#)).

MGDs (Millennium Development Goals) 2010.  
*Sebentar Lagi Sanggupkah Kita Menghapus Kemiskinan di Dunia*. Editor : Budi Sulistyono, Jodie Perdanakusuma, Ninok Leksono. Jakarta : PT Gramedia

Robbins, Lionel, (1952), *An Essay on the Nature and Significance of Economic Science*, Macmillan and Co Limited ST Martins Street, London.

Kasali, R. 2009. *Analisis Ekonomi : Ekonomi dengan Kekuatan Tata Nilai Senin*, 13 Juli 2009 Indonesia file, 08 03 10. This entry was posted on Friday, January 29th, 2010 at 7:30 pm and is filed under Artikel. You can follow any responses to this entry through the RSS 2.0 feed. You can leave a response, or trackback from your own site. 080310

Emil, S. 2010. *Ratusan Bangsa Merusak Satu Bumi*. Jakarta : PT Gramedia

Surjanti. Jun. 2007. *Pola Pengembangan sikap, homoeconomicus dan homosocialicus melalui pengembangan tujuan pembelajaran (suatu model inovatif Pengembangan kurikulum ekonomi*. Feb2010. Vol.2/No.3. ISSN1979-3448.

Surjanti, Maslachah.2010. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kegiatan Mengajar Guru terhadap Pembentukan Sikap Homoeconomicus yang bermoral pada Siswa SMA Negeri II Surabaya*.

Somantri, Muhammad Nu'man (2001), *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Penerbit Program Pascasarjana dan FPIPS UPI dengan PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

(Sekretaris Jenderal MPR-RI, hal. 2:  
[http://www.mpr.go.id/upload/Flash/UUD%2045%20SATU%20NASKAH%20\\_PNRI.swf](http://www.mpr.go.id/upload/Flash/UUD%2045%20SATU%20NASKAH%20_PNRI.swf)). (Sekjen DPR-RI, hal 3: dalam [http://www.dpr.go.id/id/undang\\_undang/2003/20/uu/Sistem-Pendidikan-Nasional](http://www.dpr.go.id/id/undang_undang/2003/20/uu/Sistem-Pendidikan-Nasional)).

(Spire Research & Consulting dan Majalah Marketing,  
<http://www.google.co.id/search?>